

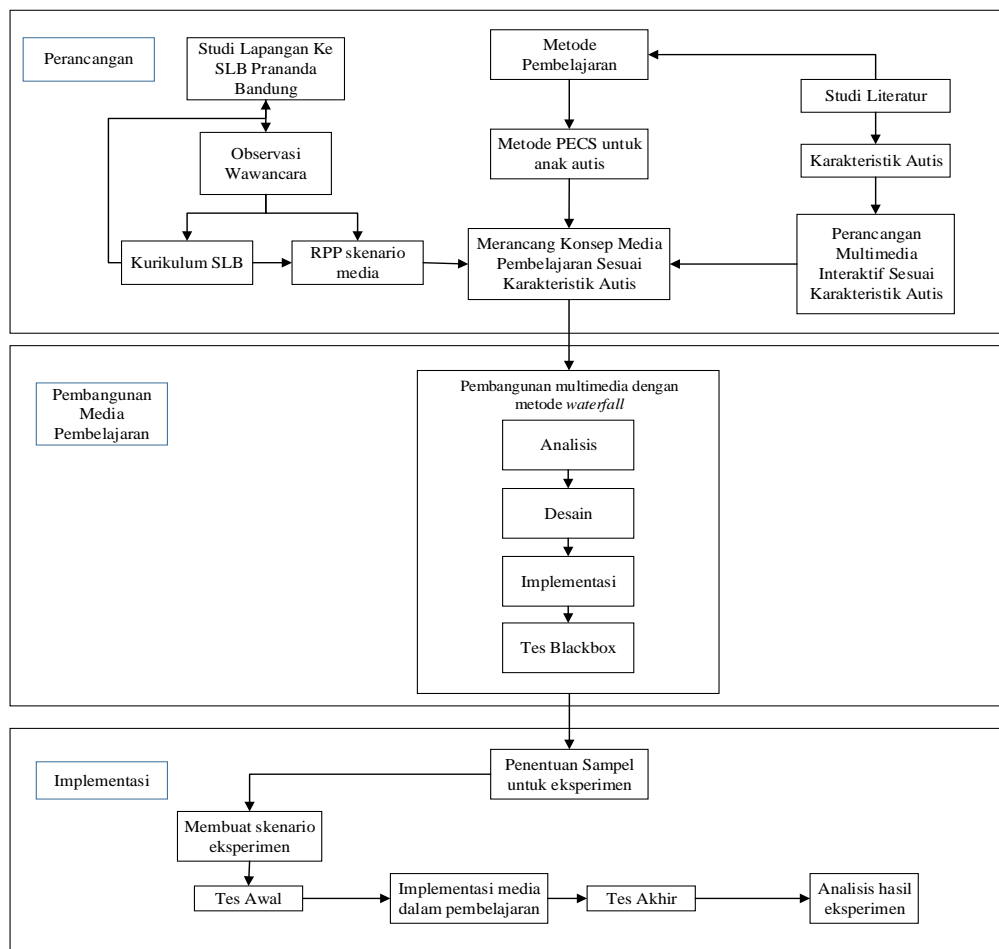
BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dianggap sebagai metode yang tepat ketika melibatkan anak-anak (Dockett, Einarsdottir, & Perry, 2009) dan individu berkebutuhan khusus (Cocks, 2008). Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada studi literatur Cridland et al. (2015) dan Sugiyono (2015). Sedangkan tahapan pendekatan kualitatif penelitian diadaptasi dari Creswell (2011).

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran tahapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Gambar 3.1 merupakan desain penelitian yang akan dilakukan peneliti.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Berikut penjelasan desain penelitian berdasarkan gambar 3.1 dimulai dari tahap perancangan, pembangunan dan implementasi :

1. Perancangan

Pada awal penelitian peneliti melakukan studi literatur terlebih dahulu, pertama yaitu terkait anak autis. Peneliti harus mampu memahami karakteristik anak autis untuk lebih mengenal anak autis dan karakteristik pembelajaran anak autis. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur terkait media pembelajaran anak autis menggunakan multimedia pembelajaran. Kedua, terkait metode pembelajaran yang digunakan untuk anak autis karena anak autis berbeda dengan anak pada umumnya sehingga memerlukan metode pembelajaran yang berbeda. Dikarenakan peneliti berasal dari pendidikan ilmu komputer, pengetahuan dibidang keilmuan tersebut terutama mengenai kurikulum SLB dan karakteristik anak autis sangat minim sehingga memerlukan studi literatur yang banyak. Studi ini dilakukan dengan cara studi literatur dari sumber jurnal nasional dan internasional, buku, dan internet.

Setelah melakukan studi literatur, peneliti melakukan observasi ke SLB untuk mendapatkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa penyandang autis menyangkut materi yang sulit diajarkan, kesulitan yang dihadapi anak autis dalam pembelajaran, dan media yang sering digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan studi literatur terkait prinsip membaca dan berhitung permulaan dikarenakan materi tersebut merupakan pengetahuan akademik dan merupakan pengetahuan yang harus digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian terkait kurikulum SLB peneliti membutuhkan untuk mengetahui program yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran, evaluasi yang diberikan maupun aktivitas siswa dan guru. Sebelum proses observasi ini peneliti melakukan perijinan ke pihak sekolah melalui kepala sekolah untuk menanyakan kondisi sekolah dan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara dilakukan kepada pihak Kepala Sekolah dan Guru. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap anak autis dikelas. Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membuat catatan lapangan (*Field Note*).

Syifa Solihat, 2018

KONSEP DAN PEMBANGUNAN MEDIA INTERAKTIF MEMBACA DAN BERHITUNG UNTUK ANAK AUTIS DENGAN METODE PECS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pembangunan

Setelah rancangan konsep media pembelajaran dibuat, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan pembangunan media yang dilakukan dengan dengan metode *waterfall* Roger S. Pressman dengan model sekuensial linear. Analisis dan desain diadopsi dari rancangan konsep media pembelajaran. Tahap implementasi game dibuat dengan aplikasi *Construct 2*. Setelah media selesai dibuat, maka ada 2 pengujian yaitu uji *blackbox* dan melakukan validasi oleh ahli. Validasi ini dilakukan oleh 2 orang validator yaitu 1 orang dosen Pendidikan Luar Biasa Universitas Pendidikan Indonesia dan 1 orang guru SLB Prananda Bandung. Validasi dilakukan dengan memberikan instrumen pendukung yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal pretest posttest dan lembar validasi yang telah dibuat. Tahap ini dilakukan sebagai perbaikan apabila di dalam game terdapat kesalahan dan ketidaksesuaian dengan karakteristik autisme, kurikulum dan aspek pembangunan perangkat lunak.

3. implementasi

Setelah tahap validasi selesai, dibuatlah skenario penelitian agar pelaksanaan penelitian lebih terarah dan jelas. Kemudian melaksanakan penelitian atau eksperimen sesuai dengan skenario dan menerapkan media yang telah dibuat. Dari pelaksanaan penelitian atau eksperimen tersebut akan menghasilkan hasil yang kemudian akan dianalisis dan diolah sesuai dengan metode kualitatif dan dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil yang telah dianalisis. Setelah memperoleh semua data maka dibuatlah draft mengenai penelitian atau eksperimen yang telah dilakukan sebagai bukti fisik bahwa peneliti telah melakukan penelitian atau eksperimen, sehingga dapat dibaca oleh semua orang dan sebagai bahan rujukan bagi pengembangan penelitian pembelajaran selanjutnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan untuk penelitian ini merupakan siswa SLB kelas 3 dan 5 pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah SLB Prananda Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SLB Prananda Bandung pada jenjang Sekolah Dasar. Sugiyono (2001) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maksud pertimbangan dalam penelitian ini adalah anak dikategorikan penderita autisme dan merupakan anak usia 11-13 tahun dengan *low function*. Sampel yang digunakan adalah siswa SLB tingkat SD yang berjumlah 4 orang siswa.

1.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan Sugiyono (2015).

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai kurikulum SLB, model pembelajaran dan kemampuan anak. Observasi dilakukan pada awal peneliti akan membuat media pembelajaran dan setelah mengkaji berbagai literatur. Metode observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi tersamar artinya dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terustang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti terlebih dahulu menyampaikan surat perijinan kepada pihak sekolah, mengenai maksud dan tujuan peneliti mengadakan observasi.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang kegiatan belajar dan mengajar dengan pengimplentasian multimedia pembelajaran. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti, mencatat dan merekam apa yang dikemukakan oleh informan. Peneliti juga menggunakan instrument pedoman wawancara agar wawancara fokus pada penelitian yang diteliti.

3. Catatan Lapangan (*Field Note*),

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan, gambar, dan lain-lain tentang segala sesuatu peristiwa yang dilihat, didengar, dialami selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah kedalam catatan lengkap setelah peneliti tiba dirumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data konkrit yang dapat menunjang derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif yang dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang menunjang dan mendukung penelitian. Studi dokumentasi yang peneliti ambil yaitu berupa kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, silabus, RPP, laporan tugas siswa, catatan tentang siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar, serta foto-foto atau rekaman dalam proses belajar.

5. Metode Tes

Tes yang diberikan berbentuk soal mengenai materi membaca dan berhitung angka. Tes dilakukan sebelum siswa menggunakan media pembelajaran dan setelah siswa menggunakan media pembelajaran. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi tersebut.

3.3 Analisis data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Berikut analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti berdasarkan Sugiyono (2015):

a. Analisis sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan melalui hasil research yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dirangkum dalam jurnal baik nasional maupun internasional hal ini dilakukan untuk menentukan fokus penelitian.

b. Analisis selama dilapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data yang digunakan oleh peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Miles & Huberman, 1984). Berikut langkah-langkah analisis berdasarkan Miles and Huberman:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data dengan mendiskusikan pada Guru di SLB Prananda Bandung yang mengajarkan anak autis. Penelitian dimulai dengan melakukan wawancara dengan salah satu ahli yaitu Guru di SLB Prananda yang mengajarkan anak autism kemudian membuat ringkasan, menelusuri tema dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penyajian data kualitatif dibangun dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang dilakukan secara naratif ini bertujuan agar informasi yang diperoleh tersusun dalam bentuk yang terpadu dan mudah dipahami.

3) *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi berdasarkan hasil yang telah disepakati oleh tempat penelitian.

3.4 Pemeriksaan keabsahan data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria yang dinyatakan Sugiyono (2015) yaitu:

a. Uji kredibilitas

Peningkatan ketekunan, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian sebelumnya melalui journal baik nasional maupun international.

b. Triangulasi

Pada tahap ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari siswa SLB Prananda Bandung, guru kelas, dan Dosen PLB.

c. Menggunakan bahan referensi

Dalam hal ini terdapat bukti pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia dan gambaran suatu keadaan siswa didukung oleh foto-foto atau video.